



## Pembelajaran Outdoor Activity Berbasis Kearifan Lokal pada Guru PJOK di Kota Padang

Hilmainur Syampurma<sup>1</sup>, Aldo Naza Putra<sup>2</sup>, Muhammad Arnando<sup>3</sup>, Frizki Amra<sup>4</sup>, Rika Sepriani<sup>5</sup>, Arif Selfa Selvani<sup>6</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail : [himainursyam@fik.unp.ac.id](mailto:himainursyam@fik.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [Aldonazaputra@fik.unp.ac.id](mailto:Aldonazaputra@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadarnando@fik.unp.ac.id](mailto:muhammadarnando@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [frizkiamra@fik.unp.ac.id](mailto:frizkiamra@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>, [rikasepriani@fik.unp.ac.id](mailto:rikasepriani@fik.unp.ac.id)<sup>5</sup>, [arifselfaselvani@gmail.com](mailto:arifselfaselvani@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Kekayaan budaya dan alam yang dimiliki Kota Padang seharusnya dapat memanfaatkan elemen-elemen tersebut dalam mendukung proses pendidikan jasmani yang lebih menarik dan berbasis pengalaman nyata. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan dan pembinaan guru pendidikan jasmani tentang materi yang berhubungan dengan outdoor activity untuk diintegrasikan pada permainan tradisional dan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan fisik di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK memiliki pemahaman dasar tentang *outdoor activity*, namun masih kurang dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Pada post-test, setelah mengikuti pelatihan, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Guru-guru yang sebelumnya memiliki skor di rentang 8-11, sebagian besar berhasil mencapai skor lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan, dengan banyak di antaranya memperoleh skor di atas 11. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor activity* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kompetensi guru PJOK, baik dari sisi kognitif maupun psikomotor. Pelatihan yang melibatkan praktik langsung dan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal terbukti efektif dalam membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran outdoor yang relevan dengan konteks budaya mereka. Hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran ini secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan melestarikan budaya lokal di sekolah-sekolah Kota Padang

**Kata Kunci:** Outdoor, Activity, Tradisional, Kearifan, Lokal, POAC

### Abstract

Padang City's rich cultural and natural resources should be able to utilize these elements to support a more engaging and experience-based physical education process. However, this potential has not been fully utilized due to a lack of knowledge and guidance among physical education teachers regarding outdoor activity-related materials for integrating traditional games and local cultural values into physical activities at school. This study used a quantitative approach with a pre-test and post-test design. The pre-test results showed that the majority of physical education teachers had a basic understanding of outdoor activities, but still lacked the ability to integrate local wisdom into their learning. In the post-test, after participating in the training, a significant increase in their understanding and skills was seen. Teachers who previously had scores in the range of 8-11, mostly managed to achieve higher scores after participating in the training, with many of them achieving scores above 11. This improvement indicates that local wisdom-based outdoor activity learning can improve the competence of physical education teachers, both cognitively and psychomotorically. Training involving hands-on practice and the integration of local cultural values has proven effective in equipping teachers with the skills necessary to implement outdoor learning relevant to their cultural context. The results of this study recommend the continued use of this learning model to improve the quality of physical education and preserve local culture in Padang City schools.

**Keywords:** Outdoor, Activity, Traditional, Local Wisdom, POAC

Copyright (c) 2025 Hilmainur Syampurma, Aldo Naza Putra, Muhammad Arnando, Frizki Amra, Rika Sepriani, Arif Selfa Selvani

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Padang  
Email : [himainursyam@fik.unp.ac.id](mailto:himainursyam@fik.unp.ac.id)  
DOI : 10.31004/abdidas.v6i6.1273

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)  
ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang sehat, bugar, serta berkarakter. Melalui PJOK, siswa diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran jasmani, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kerjasama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab. Permainan tradisional di Indonesia telah berkontribusi pada keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan keterampilan kognitif siswa (Nurhikmah et al., 2022). Permainan tradisional adalah bentuk seni hiburan yang berasal dari budaya local (Sari & Kurniawan, 2024). Integrasi permainan tradisional ke dalam sistem pendidikan modern menghadirkan beberapa tantangan dan celah, meskipun manfaat pendidikan dan budaya yang ditawarkan oleh permainan-permainan ini telah diakui (Mehta, 2025). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, serta bermakna bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis *outdoor activity* (Adimas et al., 2023).

*Outdoor activity* atau aktivitas luar ruangan merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Karakter et al., 2020). Aktivitas ini tidak hanya menekankan aspek fisik semata, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman langsung yang

melibatkan interaksi peserta didik dengan alam maupun lingkungan sosial. Dalam praktiknya, *outdoor activity* memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan kolaboratif sehingga tujuan pembelajaran jasmani dapat tercapai secara optimal. Kota Padang sebagai pusat pendidikan di Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran *outdoor activity*. Hal ini didukung oleh kekayaan budaya Minangkabau yang sarat dengan kearifan lokal serta lingkungan alam yang mendukung kegiatan fisik di luar ruangan. Kearifan lokal Minangkabau, seperti permainan tradisional galah panjang, bakiak, randai gerak, dan bentuk aktivitas budaya lainnya, dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK melalui *outdoor activity* dapat memberikan manfaat ganda, yaitu pengembangan kompetensi jasmani sekaligus pelestarian budaya lokal.

Permainan anak yang hadir pada zaman digital ini lebih menggiring anak menjadi “operator” dan bukan menjadi “kreator”, sehingga karakter anak mengalami degradasi (Penanaman et al., 2017). Beberapa guru PJOK cenderung terfokus pada pembelajaran konvensional di lapangan sekolah dengan aktivitas yang terbatas pada permainan modern. Permainan tradisional juga sangat efektif dalam aktivitas sehari-hari, karena membantu mengembangkan kontrol objek, kemampuan lokomotor, dan keterampilan dasar (Sari & Kurniawan, 2024). Peran permainan tradisional dalam mewariskan prestasi pelajaran pendidikan jasmani, khususnya prestasi

psikomotorik, kepada siswa telah mendapat perhatian khusus (Pakyardim et al., 2024). Mengintegrasikan permainan tradisional memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak, melestarikan budaya, dan memperkuat hubungan social (Bandyopadhyay & Das, 2025). Padahal, pembelajaran PJOK memiliki peluang besar untuk mengadaptasi kearifan lokal sebagai inovasi pembelajaran. Hambatan yang sering dihadapi guru antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterikatan waktu dengan kurikulum yang padat, serta minimnya sumber ajar tertulis yang dapat dijadikan acuan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan potensi besar kearifan lokal sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam menyelesaikan permasalahan ini bisa dilakukan dengan empat fungsi fundamental dari manajemen pengelolaan *outdoor activity* yaitu POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (Regency, 2023).

## **METODE**

### **A. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

### **B. Tahap Pelaksanaan**

#### **1. Sosialisasi**

Peserta dari dalam kegiatan PKM ini yaitu guru PJOK yang ada di kota Padang. Guru guru 9 Kota Padang diberikan pengenalan permainan tradisional yang dapat dimainkan bersama. Tahap ini bertujuan agar anak kenal dengan permainan tradisional seperti engklek gobak sodor, engrang, patok lele, lompat tali, gasing, bakiak, bentengan, congklak, petak umpet, dan kelereng. Kegiatan pengenalan tradisional yang permainan yang bisa dilakukan pada saat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut (Yore, Enggrang terompak panjang, Pacu karung kelompok).

#### **2. Workshoop Pelaksanaan**

Workshop dengan menghadirkan narasumber yang banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan outdoor acitivity, olahraga tradisional sehingga dalam kegiatan workshop ini narasumber banyak memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang bagaimana outdoor acitivity bisa diintegrasikan dengan kearifan lokal ke dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan POAC.

#### **3. Demonstrasi**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini akan nara sumber langsung terjun kelapangan dengan mendemostrasikan bentuk-bentuk outdoor activity lengkap dengan pendekatan POAC dan setelah itu narasumer dan peserta langsung mempraktekannya. Praktek kegiatan dilakukan dengan pola one group one mentor.

Pendampingan akan dilakukan dengan pola langsung dan tidak langsung. Pola langsung dilakukan pada saat kegiatan PKM dilaksanakan. Peserta dibimbing dan diarahkan untuk melaksanakan kegiatan outdoor activity yang telah disiapkan. Sedangkan pola tidak langsung disesuaikan dengan permasalahan, situasi dan kondisi proses pembelajaran masing-masing peserta.



**Gambar 1. Demonstrasi Pelaksanaan PkM**

### C. Tahap Evaluasi

Setelah memberikan workshop dan mendemonstrasikan kegiatan, kemudian dilaksanakan evaluasi untuk melihat apakah terjadi peningkatan pemahaman dan penerapan outdoor activity oleh peserta. Selain evaluasi juga diberikan umpan balik dan tindak lanjut berupa mentoring kegiatan melalui penugasan pada masing masing peserta. Tugas-tugas tersebut dapat dikirimkan melalui google drive yang telah diberikan. Pada tahapan evaluasi ini dipastikan semua peserta dapat mampu menerapkan dan meningkatkan bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal melalui kegiatan outdoor activity dengan pendekatan POAC dalam pembelajaran.



**Gambar 2. Narasumber Mengevaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu tanggal 16-17 Agustus 2025 di Legen Villa Lubuk Minturun Padang, dengan kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC, semua peserta menunjukkan respon positif. Dampak langsung yang dirasakan, peserta dibuat mengingat Kembali (fleshback) pada kegiatan-kegiatan permainan tradisional pada masa anak-anak pada daerahnya masing-masing. Kemudian para peserta sangat antusias dalam mempraktekan kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh narasumber. Pada saat mempraktekan para peserta sangat antusias, semangat, bahagia, senang, semua unsur dalam pembelajaran (afektif, kognitif dan psikomotor) tercapai. Kemudian muncul kesadaran, bahwasanya dengan menghidupkan kembali dan diberikan kepada peserta didik kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC membuat peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi senang

aktif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu secara materi dan teorinya peserta dapat memahami dan mengimplementasikan bentuk kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC menghasilkan beberapa temuan:

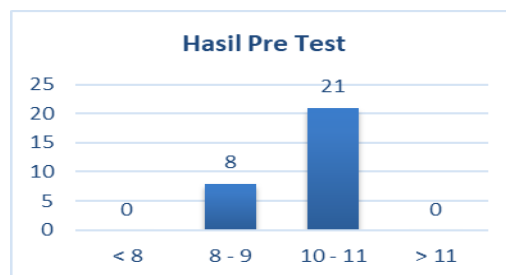
1. Peningkatan kesadaran : Sadar bahwasanya permainan tradisional berbasis kearifan lokal pada masing-masing daerah perlu dimunculkan dan dikenalkan kembali kepada generasi kita yang 10 tergabung sebagai peserta didik kita agar permainan tradisional berbasis kearifan lokal tetap terjaga dan dilestarikan secara turun temurun.
2. Peningkatan pengetahuan: Para peserta memperoleh banyak pengetahuan dan pemahaman secara lebih baik mengenai kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran PJOK.
3. Peningkatan keterampilan mengajar: peserta sebagai seorang guru memiliki banyak bahan dan berbagai macam variasi gerak dan diadopsi dari kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC dengan merangkum bentuk-bentuk permainan tradisional dan olahraga rakyat secara kreatif di dalam proses belajar-mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai maka secara otomatis terjadi peningkatan keterampilan mengajar.

4. Antusiasme Peserta: Selama kegiatan, terlihat partisipasi aktif, kerja sama, dan semangat yang tinggi.

5. Relevansi dengan Kurikulum: Kegiatan dari kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC yang akan dirancang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran PJOK.

### Hasil Pre Test

Tabel pre test berikut ini menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan data yang diambil dari penelitian mengenai pembelajaran outdoor aktivitas berbasis kearifan lokal pada guru PJOK di Kota Padang. Data menunjukkan konsentrasi yang tinggi pada kelas interval "10 - 11", yang berarti mayoritas guru PJOK di Kota Padang cenderung memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam pembelajaran outdoor. Rata-rata yang tercatat sebesar 18,8 menunjukkan bahwa sebagian besar data berada pada rentang waktu atau kegiatan yang relevan dengan kegiatan outdoor berbasis kearifan lokal.

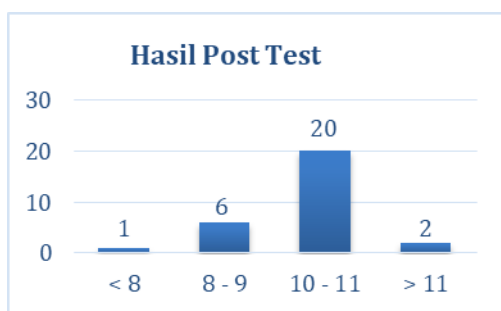


Gambar 3. Hasil Pre Test

Secara keseluruhan, 50% guru merasa cukup siap untuk mengimplementasikan pembelajaran outdoor berbasis kearifan lokal, namun mereka juga mengungkapkan adanya kebutuhan akan lebih banyak sumber daya dan pelatihan untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam hal ini.

### Hasil Post Test

Tabel post test berikut ini menggambarkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran outdoor berbasis kearifan lokal, mayoritas peserta (guru PJOK) memperoleh nilai yang berada pada interval "10 - 11" dengan rata-rata nilai 19,40. Hal ini menunjukkan bahwa post tes memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tes sebelumnya, yang tercermin dalam angka rata-rata yang lebih tinggi dan sebaran data yang lebih terkonsentrasi pada nilai tengah.



**Gambar 4. Hasil Post Test**

Berdasarkan hasil post-test, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran outdoor activity berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru PJOK di Kota Padang. Guru tidak hanya mengalami peningkatan skor secara kuantitatif, tetapi juga menunjukkan perubahan

sikap, kreativitas, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran jasmani.

### Pembahasan

Kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal dengan pendekatan POAC pada guru PJOK di Kota Padang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan outdoor activity yang diadopsi dengan permainan tradisional, olahraga rakyat, dan seni pertunjukan tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya dan nilai kebersamaan. Artinya semua capaian dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (ranah afektif, kognitif dan psikomotor) bisa dicapai oleh Guru PJOK. Kemudian peserta memperoleh pengalaman langsung bagaimana mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Permainan tradisional seperti Lore dan bakiak dan pacu karung terbukti mampu melatih koordinasi, kerjasama tim, serta sikap sportivitas. Sementara olahraga rakyat memberi pengalaman fisik yang sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal. Hal ini menjadikan pembelajaran PJOK lebih variatif dan bermakna bagi siswa. Dengan mengaitkan kearifan lokal, guru PJOK mampu memberikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kebugaran jasmani, tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai tradisi Minangkabau. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis budaya dapat menjadi strategi inovatif yang relevan dengan kurikulum dan bermanfaat untuk membangun karakter siswa secara holistik. Tidak kalah pentingnya, dengan pendekatan POAC yang digunakan, predikat guru PJOK yang lemah dengan segala bentuk laporan dan administrasi perlahan akan terpatahkan. Karena dengan menerapkan pendekatan POAC pada kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal, guru dilatih untuk mendesain kegiatan pembelajaran menjadi lebih matang. Mulai dari tahapan *Planing* (merencanakan) segala bentuk kegiatan yang didukung oleh berbagai literasi yang relevan dengan pembelajaran, kemudian *Organization* (mengorganisasikan) kegiatan dalam berbagai bentuk, dilanjutkan dengan *Action* (aksi/pelaksanaan) di lapangan dan ditutup dengan *Evaluation* (evaluasi) dari kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai atau tidaknya kegiatan outdoor activity berintegrasi kearifan lokal bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan keberhasilan kegiatan ini dapat berkelanjutan, memberikan kontribusi dan berdampak langsung secara signifikan terhadap pengembangan kualitas guru PJOK di kota padang.



**Gambar 5. Foto Bersama**

## KESIMPULAN

Pada dasarnya permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa dan warisan dari nenek moyang yang keberadaannya harus dilestarikan (Mega et al., 2018). Guru PJOK sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi *outdoor activity* berbasis kearifan lokal di Kota Padang masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik guru PJOK dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk implementasi pembelajaran *outdoor activity* berbasis kearifan lokal yang dilakukan guru PJOK di Kota Padang; (2) mengidentifikasi manfaat pembelajaran tersebut terhadap pengembangan keterampilan motorik, motivasi belajar, dan pembentukan karakter peserta didik; serta (3) mengungkap tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis budaya serta menjadi acuan praktis bagi guru dan sekolah dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal di

tengah arus globalisasi yang cenderung menggeser nilai-nilai tradisional. Integrasi antara *outdoor activity* dan kearifan lokal menjadi solusi strategis untuk menghadirkan pembelajaran PJOK yang kontekstual, inovatif, dan berkelanjutan, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah kepada generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adimas, Hernawan, & Fajar Vidya Hartono. (2023). Pengalaman Aktivitas Luar Kelas (Outdoor Activity) dalam Menumbuhkan Keterampilan Kolaborasi pada Anak. *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.21009/jor.21.16-25>
- Bandyopadhyay, N., & Das, T. (2025). Indian Traditional Games: An Intangible Cultural Heritage to Promote Good Life among Children. *Journal of Advances in Sports and Physical Education*, 8(03), 36–40. <https://doi.org/10.36348/jaspe.2025.v08i03.002>
- Karakter, P., Siswa, P., & Mabar, S. D. N. (2020). Pengembangan Model Game Outdoor Activities Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Sdn 067250 Mabar. 11(2), 352–363. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1263/1108>
- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa.
- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa.
- Mehta, V. (2025). Revitalizing Traditional Indian Games in Contemporary Education: A Cultural and Holistic Paradigm. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 5(2), 207–215. <https://doi.org/10.55544/ijrah.5.2.27>
- Nurhikmah, Syam, H., & Saman, A. (2022). Implementation of Local Wisdom in Physical Education of Senior High School in Bantaeng, South Sulawesi, Indonesia. *Proceedings of the 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, 654, 225–228. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.048>
- Pakyardim, C., Patterns, R., Patterns, R., Sciences, S., & Sciences, S. (2024). Journal of Education and Recreation Patterns ( JERP ) Relationship Between the Mental Toughness , Self-Efficacy and Decision Making in Wrestling Referees To cite this article : *Journal of Education and Recreation Patterns ( JERP )* Volume 5 , Issue 2 , Yea. 5,No:1, 52–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.53016/jerp.v5i1.220>
- Penanaman, D., Karakter, N., & Sekolah, D. I. (2017). Permainan Tradisional Vs Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *ELSE ( Elementary School Education Journal )*, 1, 85–94.
- Regency, L. (2023). Manajemen pengelolaan wisata outbound siti sundari bike park sebagai olahraga rekreasi dan olahraga pariwisata Kabupaten Lumajang. *Jurnal Phedheral*, 20(2), 80–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/phdun.s.v20i2.76958>
- Sari, D. A. M., & Kurniawan, D. (2024). Pentingnya Pengenalan Permainan Tradisional dalam Menanamkan Nilai Karakter dan Budaya. *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.182>